

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat memungkinkan semua pihak dapat untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik menjadi lebih aktif di dalam belajar dan pada akhirnya kualitas peserta didik menjadi lebih unggul (Fadhli, 2017: 217).

Keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah dinyatakan melalui prestasi belajar yang berbentuk angka serta adanya perubahan perilaku yang menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Prestasi belajar peserta didik berkontribusi pada kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dari data *Education for All (EFA) Global Monitoring Report* bahwa indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* Indonesia sebesar 0,934 dan berada di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (Hartono, 2017: 84). Hasil riset *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* tentang pemerinkatan daya saing negara berdasarkan kemampuan atau talenta sumber daya manusia yang dimiliki di ASEAN, Singapura menempati peringkat pertama dengan skor 77,27. Peringkat berikutnya disusul oleh Malaysia (58,62), Brunei Darussalam (49,91), dan Filipina (40,94) sedangkan Indonesia ada di posisi ke enam dengan skor sebesar 38,61 (Gerintya, 2019).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa daya saing pendidikan Indonesia masih perlu meningkatkan kualitas pendidikannya baik di tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi agar dapat bersaing di dunia internasional. Pendidikan yang tepat dan bermutu perlu disiapkan dalam peningkatan kualitas pendidikan serta indeks daya saing masyarakat agar memiliki kemampuan dan keunggulan di masa depan. Persiapan keunggulan pendidikan membutuhkan kerjasama dengan *stakeholder* yaitu orang atau badan yang menjadi pemegang dan pemberi *support* terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan. *Stakeholders* di dunia pendidikan antara lain pengawas, kepala sekolah, guru-guru, orang tua, komite sekolah, dewan sekolah, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. *Stakeholder* adalah orang-orang, atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah yang bekerjasama untuk

meningkatkan kualitas pendidikan (Masita & Rusman, 2018:3). Peran berbagai pihak (*stakeholders*) dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan prestasi belajar dari peserta didik.

Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik yang aktif belajar diharapkan mampu untuk memecahkan masalah dengan cara ilmiah. Kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu untuk memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keaktifan peserta didik berpengaruh terhadap proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Wibowo, 2016: 129).

Keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran dapat ditingkatkan melalui peran guru dalam proses pembelajaran. Guru berupaya untuk meningkatkan minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, serta menggunakan variasi media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru dan peserta didik, karena guru merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Interaksi guru dan peserta didik muncul apabila guru dapat mengelola kelasnya dengan baik. Guru dapat menciptakan suasana di kelas yang nyaman dan menarik bagi peserta didik untuk dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan (Siswoyo, 2012: 119).

Menurut Faruqi (2018) Peranan utama guru adalah melakukan pengelolaan kelas guna menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain itu guru juga melakukan evaluasi proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan langkah selanjutnya. Sedangkan Saleh (2014 : 2) menyatakan bahwa pengelolaan kelas diperlukan dan benar-benar saling berhubungan dengan proses belajar mengajar. Jika guru tidak bisa mengelola kelas dengan benar, maka hal itu dapat menyebabkan kekacauan yang membawa efek negatif terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tanpa memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, akan sulit bagi seorang guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa.

Desriadi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar adalah guru memberikan penekanan terhadap peserta didik untuk tetap menjalankan dan mematuhi setiap peraturan yang ada terutama dalam

ketekunan belajar dan giat belajar serta mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan sanksi bagi yang melanggarnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dengan mengembangkan penelitian melalui peran guru di dalam perencanaan, pengelolaan kelas dan evaluasi dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Guru berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, namun dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XII SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 diketahui bahwa pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, dimana guru memiliki berbagai kesulitan karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan siswa, proses pembelajaran itu sendiri membuat siswa tidak terlalu memperhatikan guru dan kurang aktif. Guru sangat berperan penting dalam menjaga kondisi kelas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Masa pandemi memaksa guru hanya bisa melaksanakan pembelajaran via daring atau *online* sehingga muncul berbagai permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta faktor penghambat dan faktor pendukung peranan guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Batik 2 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Guru berperan penting dalam peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran namun dimasa pandemi kegiatan pembelajaran online membuat guru kesulitan.
2. Dimasa pandemi didapati berbagai permasalahan dan hambatan guru dalam proses pembelajaran secara daring

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII di SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung peranan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung peranan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini berguna untuk menambah referensi kajian ilmiah mengenai peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk lebih memahami perannya dengan baik dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
 - 2) Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mengevaluasi para guru terutama berkaitan dengan peran aktif guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
 - 3) Bagi peneliti
Sebagaimana sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan tentang metode penelitian pendidikan. Selain itu memberikan wawasan bagi peneliti mengenai kondisi realita lingkungan persekolahan.